

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

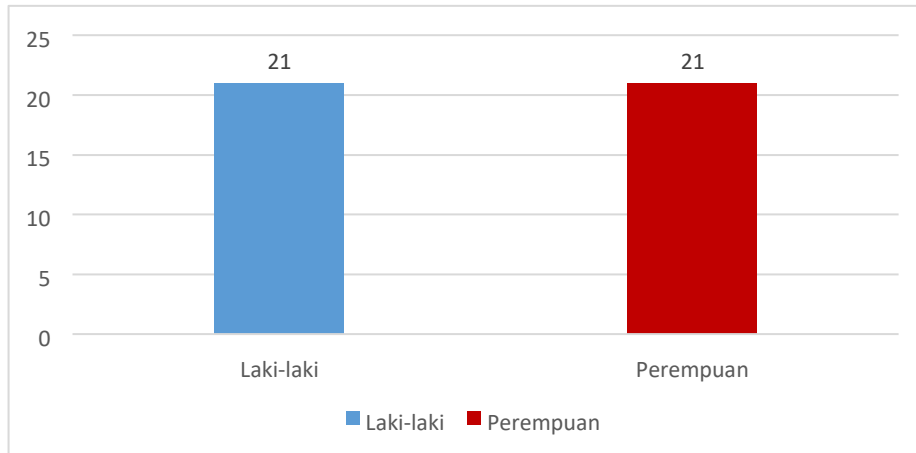
Sekolah Dasar Negeri 12 Ssetan terletak di Jalan Raya Kertha Petasikan, Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Sekolah Dasar Negeri 12 Ssetan didirikan pada tanggal 1 Agustus 1962, terdiri dari 12 ruang kelas, satu perpustakaan, dua kantor guru, satu ruangan kepala sekolah, satu UKS, dan halaman SD Negeri 12 Ssetan.

Sekolah Dasar Negeri 12 Ssetan memiliki pegawai sebanyak 27 orang yang terdiri dari 24 orang guru dan tiga orang tenaga pendidik. Jumlah siswa kelas V 42 siswa.

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Kelas V di SD Negeri 12 Sesetan pada Tahun 2019

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki - laki dan perempuan berjumlah sama, yaitu masing - masing 21 orang.

3. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian

a. Persentase siswa yang mempunyai karies gigi permanen sebelum dan sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas V di SDN 12 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019.

Persentase siswa yang mempunyai karies gigi permanen sebelum dan sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas V di SDN 12 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Siswa Yang Mempunyai Karies Gigi Permanen Sebelum
Diberikan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat
pada Siswa Kelas V SDN 12 Sesetan Kecamatan Denpasar
Selatan Tahun 2019.

No	Kondisi Kesehatan Gigi	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Sehat	23	54,76
2	Karies Gigi	19	45,24
Jumlah		42	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019 mengalami karies gigi permanen yaitu sebanyak 19 orang (45,24 %)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Siswa Yang Mempunyai Karies Gigi Permanen Sesudah
Diberikan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat pada
Siswa Kelas V SDN 12 Sesetan Kecamatan Denpasar
Selatan Tahun 2019

No	Kondisi Kesehatan Gigi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sehat	28	66,67
2	Karies Gigi	14	33,33
Jumlah		42	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019 mengalami karies gigi permanen yaitu sebanyak 14 orang (33,33 %)

b. Rata-rata karies gigi permanen sebelum diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas V SDN 12 Sesean Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 adalah 0,85 dengan kriteria sangat rendah.

Rata-rata karies gigi permanen sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas V SDN 12 Sesean Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 adalah 0,50 dengan kriteria sangat rendah.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi permanen pada siswa kelas V di SD Negeri 12 Sesean pada tahun 2019 dianalisis sebagai berikut:

1). Persentase siswa yang mempunyai karies gigi permanen sebelum diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas V SD di SDN 12 Sesean Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{siswa yang terkena karies gigi permanen}}{\text{jumlah siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{42} \times 100\% \\ &= 45,24\% \end{aligned}$$

2). Persentase siswa yang mempunyai karies gigi permanen sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas V SD di SDN 12 Sesean Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019.

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{siswa yang terkena karies gigi permanen}}{\sum \text{jumlah siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{42} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 33,33 \%$$

3). Rata-rata karies gigi permanen sebelum diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas V SD di SDN 12 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019.

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{gigi yang mengalami karies}}{\sum \text{jumlah siswa yang diperiksa}} \\ &= \frac{36}{42} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

4). Rata –rata karies gigi permanen sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada siswa kelas V SD di SDN 12 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019.

$$\begin{aligned} &= \frac{\sum \text{gigi yang mengalami karies}}{\sum \text{jumlah siswa yang diperiksa}} \\ &= \frac{21}{42} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelusuran dokumen status pemeriksaan karies gigi siswa kelas V SD Negeri 12 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 sebelum dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa dari 42 responden yang mengalami karies gigi permanen sebanyak 19 orang (45,24%) dengan rata-rata karies gigi permanen 0,85. Menurut *WHO* nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena SD

N 12 Seseorang sudah menjadi SD sasaran pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut binaan JKG (Jurusan Keperawatan Gigi) Poltekkes Kemenkes Denpasar sejak tahun 2017. Sehingga siswa kelas V sebelumnya sudah mendapatkan pengetahuan tentang cara pemeliharaan Kesehatan gigi, cara menyikat gigi dengan benar serta pelayanan topikal aplikasi. Menurut Sriyono (2019) pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif meliputi menyikat gigi, diet makanan, pembersih karang gigi (*scaling*), dan pemeriksaan gigi secara rutin, dan upaya kuratif meliputi penambalan gigi yang menyatakan bahwa gigi yang dirawat dengan baik serta diberikan penguat atau dilapisi dengan fluor maka gigi akan terhindar dari karies. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mandasari (2018) tentang gambaran karies gigi permanen pada siswa kelas V di SDN 10 Kesiman siswa yang mengalami karies gigi permanen yaitu sebesar 52,3%. Hal ini disebabkan siswa kelas V sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari pihak petugas kesehatan gigi dan mulut.

Setelah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi responden yang mengalami karies gigi permanen menjadi 14 orang (33,33%). Dengan rata-rata karies gigi 0,50 menurut WHO nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah orang yang mengalami karies gigi sebelum dan sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut disebabkan oleh karena gigi yang mengalami karies sudah dilakukan penambalan dan tidak ada karies baru. Tetapi masih terdapat karies gigi permanen yang belum ditambal dari 36 gigi, baru

tertambal sebanyak lima belas gigi. Hal ini disebabkan karena dalam pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pelayanan kuratif yang diberikan hanya terbatas yaitu dengan kedalaman karies mencapai email dan dentin (karies *superficialis* dan *median*). Karies yang sudah dalam di rujuk ke Dokter Gigi atau Puskesmas. Responden dengan kasus rujukan mungkin belum datang ke Dokter Gigi atau Puskesmas sehingga kasusnya belum tertangani. Tidak datangnya responden ke Dokter Gigi mungkin disebabkan oleh karena faktor ekonomi atau kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Menurut Ratnawati (2001) bahwa adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan karies gigi pada anak. Dimana menjelaskan bahwa pengaruh paling kuat datang dari orang tua dalam hal menjaga kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan gigi bagi anak. Hal ini juga disebabkan karena siswa sering mengkonsumsi makanan yang manis seperti permen dan coklat yang dijual di kantin sekolah. Seperti pernyataan Suwelo (1992), salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah *substrat*. *Substrat* adalah campuran makanan halus dan minuman yang di makan sehari-hari dan menempel di permukaan gigi. Substrat berpengaruh terhadap karies secara lokal di dalam mulut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rizki (2016), yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 1 dan 2 Sonuo yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami karies gigi yaitu sebesar (72,5%). Hal ini mungkin disebabkan karena pola asupan makanan dan minuman para siswa yang banyak mengandung gula. Pola asupan makanan yang demikian dapat mempercepat pembentukan plak di rongga mulut yang dapat berlanjut menjadi karies gigi apabila tidak dilakukan pembersihan yang optimal.